

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di muka bumi ini, manusia berada di Lingkungan dan sekeliling masyarakat yang memiliki banyak perbedaan. Dalam kehidupan yang penuh perbedaan inilah manusia membutuhkan saling menghargai, menerima, dan menghormati perbedaan yang ada. Perlu di ketahui Indonesia adalah bangsa yang majemuk, keanekaragaman itu bukanlah sesuatu yang harus dipermasalahkan melainkan memerlukan kesadaran bertoleransi, khususnya toleransi beragama yang tinggi guna menciptakan kehidupan yang tentram dan damai.¹

Toleransi dalam beragama bukan berarti dengan seenaknya berganti-ganti agama tertentu ke agama lain atau dengan bebas mengikuti ritualitas dan ibadah semua agama tanpa ada peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus di pahami sebagai bentuk pengakuan akan adanya agama lain dengan segala bentuk sistem, tata cara peribadatannya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan masing-masing.²

Lingkungan pendidikan terutama di sekolah, sebagaimana halnya dengan lingkungan masyarakat, juga memiliki banyak keberagaman, salah

¹ Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Semarang: Tim Desi n CV. Pamularsih, 2019) , hal. 1.

² Ibid., hal. 2.

satunya adalah perbedaan keyakinan agama. Sekolah merupakan wadah yang efektif untuk

menampung dan mempersatukan beragam perbedaan. Subjek yang diharapkan adalah seorang guru Pendidikan agama Islam yang bisa sebagai contoh peserta didik dalam menerapkan dan meningkatkan sikap toleransi beragama antar sesama di lingkungan sekolah.³

Mengingat pentingnya toleransi di sekolah, maka guru terutama guru PAI memberikan perhatian khusus mengenai hal ini. Sebagaimana juga yang ditanamkan di beberapa sekolah SMP di Kebumen seperti SMP N 7 Kebumen dengan mengembangkan sikap toleransi adalah dengan menghormati segala hak asasi penganutnya serta menampilkan sikap saling mengerti, menghormati dan menghargai dalam pergaulan di sekolah maupun dalam masyarakat.

Mengingat pentingnya toleransi beragama maka peran guru PAI menjadi penting sebagaimana telah dilakukan oleh guru PAI sekolah SMP N 1 Petanahan dalam bentuk setiap pembelajaran PAI guru memberikan sikap contoh toleransi beragama dengan cara guru memberikan penawaran kepada peserta didik yang *non* muslim untuk tetap di kelas atau ke perpustakaan. Sebagian peserta didik ada yang ke perpustakaan dan ada juga yang tetap di kelas mengikuti pembelajaran PAI. Hal yang sama juga pernah dilakukan oleh guru PAI sekolah SMP PGRI Uluway dalam

³ Joko Sisworo, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Toleransi Keberagaman Siswa Kelas VIII Melalui Perkembangan Sifat Inklusif Di SMP N 1 Kalasan*, (Yogyakarta: UIN SUNAN KALIJAGA, 2017), hal. 3.

bentuk menghubungkan materi PAI dengan sikap penanaman toleransi beragama dengan cara guru mengorganisir siswa di kelas dengan menekankan penghormatan terhadap sesama siswa, guru menekankan sikap menghargai ketika ada teman yang sedang berbicara di dalam kelas, sikap keagamaan lain yang diterapkan adalah saling membantu antar warga sekolah tanpa memandang latar belakang agama.⁴

Begitupun peran guru PAI sekolah SMK Duta Karya Kudus dalam pembelajaran PAI memberikan penanaman nilai-nilai toleransi beragama di dalam kelas ataupun di luar jam pelajaran kelas baik melalui teladan atau yang lainnya untuk mendorong peserta didik senantiasa menanamkan sikap toleransi yang dirasa sangat penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik, guru PAI memberikan penanaman di ranah menjadi umat yang beragama yaitu bagaimana bertoleransi terhadap berbagai perbedaan khususnya dalam pemahaman keagamaan dengan menanamkan sikap kerjasama ketika sekolah ada Maulid Nabi, Isra' mi'roj, peserta didik katolik ikut membantu konsumsi dalam acara tersebut, ada juga bagian absensi, maupun hal-hal yang dirasa memiliki perbedaan dalam pelaksanaan peribadatan. Selain itu karena SMK Duta Karya adalah sekolah umum dimana tidak semua peserta didik dan guru beragama Islam

⁴ Andi Fitriani, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Penanaman Nilai-nilai Toleransi Antar Ummat Beragama Peserta Didik Untuk Mewujudkan Kerukunan*, (Parepare: Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Parepare, 2019), hal. 72.

maka guru PAI juga berupaya untuk menanamkan sikap toleransi terhadap agama lain yaitu katolik.⁵

Peran guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi beragama dalam lingkungan sekolah sangatlah penting karena pada tingkat SMP peserta didik mengalami masa-masa pubertas yang tidak jauh akan terjadi diusia peserta didik beranjak remaja awal. Masa sekolah menengah pertama juga merupakan masa dimana peserta didik mencari jati dirinya yang ditandai dengan ketidakstabilan emosi karena ingin suatu pembaharuan.⁶ Maka dari itu guru berperan untuk memberikan masukan, rangsangan, dan pembelajaran tentang sikap toleransi beragama.

Penelitian ini tertujukan di SMP N 1 Petanahan salah satu contoh lembaga pendidikan berbasis umum yang mengedepankan sikap toleransi dalam kegiatan atau pembelajaran dengan harapan siswanya mampu mengembangkan sikap toleransi dengan memberikan fasilitas kepada mereka sesuai dengan kegiatan keagamaanya masing-masing. Ketika peserta didik muslim sedang memperingati hari besar Islam yang non muslim juga akan ada kegiatan yang sama dengan cara kepercayaan dan keyakinanya seperti membaca alkitabnya dengan didatangkan pembicara khusus sesuai agamanya kalau di ibaratkan Islam itu seperti Kyai atau

⁵ Umi Latifah, *Penanaman Sikap toleransi Beragama Pada Di SMK Duta Karya Kudus Tahun 2020*, (Kudus: Thesis IAIN Kudus, 2020), hal. 53.

⁶ Sri Suryaningsih, *Peranana Guru Dalam Menanamkan sikap Toleransi Beragama Siswa Di SMP N 6 Percut Sei Tuan*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019), hal. 4.

ulama yang paham akan kepercayaan agamanya.⁷ Selain untuk menambah kesadaran, kepedulian, dan kepekaan adanya keragaman agama disekitar mereka, setidaknya proses pembelajaran siswa di SMP N 1 Petanahan tidak merasa terganggu dan keberatan dalam segi kepercayaan dan keyakinan masing-masing. Dengan meningkatkan sikap toleransi membuat suasana sekolah memandang perbedaan adalah suatu fitrah yang harus di lestarikan dengan sikap toleransi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelusuran lebih jauh tentang “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Siswa Kelas IX di SMP N 1 Petanahan Tahun Ajaran 2020/2021”, yaitu untuk mengetahui sampai mana Peran Guru PAI dalam meningkatkan sikap toleransi peserta didik di sekolah umum SMP N I Petanahan yang memiliki banyak perbedaan dan keyakinan beragama, sedangkan memilih siswa kelas IX karena mereka paling lama beradaptasi hidup berdampingan dengan teman di lingkungan sekolah yang memiliki perbedaan kepercayaan dan keyakinan dalam beragama sehingga cocok untuk dijadikan sampel, dengan diharapkan mereka dapat menjadi sampel sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

B. Pembatasan Masalah

Guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas dari permasalahan penelitian serta untuk lebih memfokuskan pada fokus pembahasan, peneliti perlu memberikan batasan masalah, yaitu Peran Guru PAI dalam

⁷ Supriyatin Nur Widayat Depan Ruang Guru SMP N 1 Petanahan, tanggal 5 Maret 2021.

Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Peserta Didik Kelas IX di SMP N 1 Petanahan Tahun Ajaran 2020/2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah di atas, maka ada beberapa yang dapat dijadikan sebagai rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama peserta didik kelas IX di SMP N 1 Petanahan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat peran guru pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi beragama peserta didik kelas IX di SMP N 1 Petanahan?

D. Penegasan Istilah

Agar penelitian ini tidak terjadi kekeliruan dan salah penafsiran makna judul, maka perlu adanya penegasan terhadap makna kalimat judul tersebut. Adapun penegasan istilah dari judul penelitian ini, yaitu:

1. Peran

Peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.⁸

Yang dimaksud peran disini keikutsertaan melekat pada individual yang memiliki sifat ciri khas dan keistimewaan yaitu guru Pendidikan

⁸ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2018), hal. 1253.

Agama Islam terhadap meningkatkan sikap toleransi peserta didik di SMP N 1 Petanahan.

2. Guru

Guru adalah figur inspirator dan motivator murid dalam mengukir masa depannya. Guru adalah salah satu jendela melihat dunia bagi anak didiknya, selain kedua orang tua, televisi, internet, dan lain-lain.⁹

Guru adalah sosok yang berperan besar bagi anak didiknya, selain sebagai sumber inspirasi dan motivasi, guru memegang peran paling penting dalam membuka dan mengembangkan pikiran peserta didik dengan mentransfer informasi terbaik, tentunya tidak bisa apabila peserta didik hanya mengandalkan televisi atau internet yang seperti pasar bebas yang menyuguhkan segala programnya kepada peserta didik tanpa ada bimbingan, arahan serta filter yang baik.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antarumat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.¹⁰

⁹ Jamal Ma'muri Asmani, *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, dan Inovatif*, (Jogjakarta: Diva Press, 2015), hal. 17-59.

¹⁰ Abdul Kosim dan Fathurrohman. N, *Pendidikan Agama Islam*, cet pertama, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), hal. 10.

Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP N 1 Petanahan.

4. Toleransi beragama

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleran berarti bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, dan kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.¹¹

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.¹² Toleransi beragama apabila kita bina dengan baik dapat menumbuhkan saling hormat mengormati antar pemeluk agama, membawa suasana tenang dan damai sehingga akan muncul rasa kasih sayang antar sesama tanpa adanya paksaan dan tekanan. Kebebasan dalam beragama menjadi hak semua manusia, untuk urusan kepercayaan dan keyakinan Yang Maha Kuasa yang mengetahui, sebagai manusia tugasnya hanya menjaga dan harus menerima setiap perbedaan yang ada.

Toleransi beragama berarti berlapang dada terhadap pemeluk agama lain dan tidak mencampuri urusan agama masing-masing. Umat

¹¹ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Op.Cit., hal. 1762.

¹² Akhmad Syahri, *Pendidikan Karakter*, cet kesatu, (Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi, 2019), hal. 29.

Islam diperbolehkan bekerja sama dengan pemeluk agama lain dalam aspek ekonomi, sosial dan urusan duniawi lainnya.¹³

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Peserta didik di SMP N 1 Petanahan.
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Beragama Peserta didik di SMP N 1 Petanahan.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1. Secara Teoritis
 - a. Sumbangan informasi keilmuan pengetahuan tentang pentingnya peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan sikap toleransi keagamaan bagi semua lembaga pendidikan maupun instansi-instansi keagamaan.
 - b. Menambah wawasan keilmuan terutama tentang toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah khususnya untuk penulis dan para pembaca

¹³ Dwi Ananta devi, Op. Cit., hal. 22.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah, dapat meningkatkan kualitas sekolah dalam pembelajaran yang berpengaruh pada mutu dan kemampuan guru dalam melakukan tugas dengan profesional.
- b. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran serta memahami kendala, permasalahan, serta pemecahan dalam pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, dapat memberikan tambahan pengetahuan mengenai gambaran hidup toleransi beragama.
- d. Bagi Penulis sendiri secara langsung mendapat pengalaman dalam bidang penelitian melalui meneliti Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Sikap Toleransi Keagamaan Peserta didik Kelas IX di SMP N 1 Petanahan.